

RINGKASAN

HEDRISYA. Manajemen Pemeliharaan Pedet Sapi Potong di BPTU–HPT Sembawa Sumatera Selatan. *Beef Calf Management at BPTU–HPT Sembawa South Sumatera* Dibimbing oleh FARIZ AM KURNIAWAN.

Keberhasilan peternakan sapi potong tidak hanya terletak pada usaha pengembangan jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga perlu perhatian khusus dalam penanganan pedet, sehingga dibutuhkan manajemen pemeliharaan pedet yang baik untuk menghasilkan sapi yang berkualitas dan memiliki produktifitas yang tinggi. Tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan PKL adalah mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang pelajari diperkuliahkan, mendapatkan pengalaman dibidang peternakan, menjadikan media tempat berlatih dan mendapatkan pengalaman dalam pemeliharaan pedet sapi potong. Praktik kerja lapangan juga bertujuan untuk melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.

Praktik kerja lapangan dilaksanakan di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU–HPT) Sembawa pada tanggal 13 Januari sampai 3 April 2020. Metode yang digunakan yaitu dengan cara mengikuti dan membantu kegiatan di balai dengan jadwal dan ketetapan balai, mengumpulkan dan menyusun data terkait laporan tugas akhir. Data yang didapatkan berupa data primer dan sekunder. Luas area keseluruhan BPTU–HPT Sembawa ± 268,04 Ha. Jumlah sapi kelurahan sekitar 1272 ekor yang terdiri dari bangsa yaitu Brahman, PO dan *Belgian Blue Cross* (BBC). *Belgian Blue Cross* terbagi menjadi dua yaitu BBC brahman dan PO. Kandang terbagi menjadi 2 lokasi yaitu *farm* 1 dan 2 yang menggunakan kandang multifungsi. Kandang miltifungsi yaitu desain kandang yang dapat disesuaikan dengan komposisi ternak yang dipelihara, dengan cara mengatur luas akses kepala ternak ke tempat pakan.

Penanganan kelahiran yaitu dimulai dari melakukan pemindahan induk beserta pedet, pembersihan lendir dan membantu bernafas, pemotongan tali pusar dan pencatatan rekording. *Calf starter* mulai diberikan atau diperkenalkan pada umur 1–2 minggu. Susu yang dikonsumsi oleh pedet langsung dari ambing induknya secara *ad libitum*. Penyapihan dilakukan pada pedet umur 3,5–4 bulan atau standar penyapihan pada umur 105 hari. Syarat dari penyapihan yaitu pedet sudah mampu mengkonsumsi *calf starter* sebanyak 1 kg/ekor/hari.

Pedet pasca sapih dipelihara dikandang koloni yang telah dikelompokkan berdasarkan umur dengan sistem pemeliharaan secara intensif. Hijauan yang diberikan yaitu rumput raja yang telah dicacah, pemberian air minum diberikan secara *ad libitum*. Program penimbangan dan pengukuran pedet dilakukan mulai dari pasca lahir, umur 105 hari, 205 hari dan 365 hari. Khusus seleksi bibit dilihat dari persyaratan data kualitatif dan kuantitatif. Pedoman persyaratan seleksi pada sapi PO yang digunakan sesuai dengan acuan (SNI 7651.5:2015) dan brahman (SNI 7651.1:2011).

Biosecurity di BPTU–HPT Sembawa terbagi menjadi 3 yaitu sanitasi, isolasi dan kontrol lalu lintas. Pencegahan penyakit tidak hanya dari *biosecurity*, ada juga dengan pemberian vitamin, Pengontrolan ektoparasit dan endoparasit. Penyakit yang umum terjadi selama praktik kerja lapangan yaitu abses dan diare.

Kata kunci : pemeliharaan pedet, sapi, seleksi.